

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan anak (termasuk semua orang yang berada dalam pengasuhan orang tuanya). Keluarga yang utuh merupakan dambaan setiap anak, sebab keluarga adalah sumber pendidikan yang paling penting, karena seluruh pengetahuan dan kecakapan manusia awalnya diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>1</sup> Keluarga juga merupakan sarana, wadah, tempat menabur benih-benih pendidikan anak dan tempat anak mencoba sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

Keluarga yang ideal terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak merupakan anugerah dari Allah yang seharusnya saling memperlengkapi dan menolong dan selalu menyatakan cinta kasih Allah yang diwujudkan dalam hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini gereja juga perlu berkontribusi didalamnya, pihak gereja dengan dukungan orang tua juga bertanggungjawab untuk mendampingi anak melakukan yang benar dan baik dimata Allah sehingga anak memiliki pertumbuhan rohani serta menjadi teladan bagi orang. Pelayanan kepada anak-anak sama

---

<sup>1</sup>Singgih D & Yuliah Singgih D. Gunarsa Gunarsa, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1.

<sup>2</sup>Paranoan. M, *Psikologi Pendidikan Keluarga* (Rantepao: PT. Sulo, 1995), 73-74.

seperti pelayanan-pelayanan yang lain merupakan tugas gereja.<sup>3</sup> Tetapi pihak utama dan pertama yang bertanggung jawab bagi anak khususnya dalam pertumbuhan spiritualitas anak adalah orang tua. Tanggung jawab itu diberikan pada saat akan memasuki rumah tangga baru dalam pemberkatan nikah kudus seperti dalam akta pernikahan yang mengungkapkan bahwa dalam pernikahan, Allah memberikan kita tanggung jawab untuk membangun sebuah keluarga. Oleh karena itu, penting untuk membimbing anak-anak yang diberikan kepada Anda dengan pengajaran yang benar dan menumbuhkan rasa takut kepada Tuhan.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan kepribadian anak adalah orang-orang yang merawat atau mengasuhnya termasuk orang tua yaitu ayah dan ibu.<sup>5</sup> Namun realita yang terjadi banyak juga anak yang di besarkan oleh orang tua tunggal salah satunya biasa disebut *motherless children*. *Motherless children* adalah kondisi dimana anak tumbuh dan dibesarkan tanpa kehadiran seorang ibu. Sebagai sosok yang melahirkan, seorang ibu tentu berperan penting bagi pertumbuhan anak-anaknya. Bahkan, hubungan antara ibu dan anak sudah terbangun sejak masih dalam kandungan. *Motherless children* adalah istilah yang mengacu pada anak-anak yang kehilangan sosok seorang ibu baik itu karena

---

<sup>3</sup>J.L.Ch Abineno, *Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1965), 83.

<sup>4</sup>BPS Gereja Toraja, *Naskah Liturgis Kada Mangulampa Gereja Toraja* (Toraja Utara: BPS Gereja Toraja, 2014), 25.

<sup>5</sup>Ahmad Fadllul Mun'im, *Spiritual Wellbeing in Islam* (Sumatera barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 20.

kematian, perceraian atau alasan lainnya. Biasanya hal dipahami sebagai ketidakhadiran atau ketidakterlibatan sosok ibu dalam kehidupan anak. Ini bisa menjadi pengalaman yang sangat menyedihkan dan berpengaruh bagi anak-anak<sup>6</sup>. Melihat hal tersebut gereja perlu memberikan perhatian bagi sesama. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh gereja yaitu melalui pendampingan pastoral, karena pendampingan pastoral merupakan salah satu fungsi pelayanan dalam gereja. Pendampingan pastoral jika dilakukan secara maksimal akan dapat membantu meringankan sebuah masalah yang dialami oleh seseorang. Pendampingan pastoral bagi *motherless children* dimaksudkan untuk dapat menolong serta mengarahkan anak-anak untuk anggota jemaat untuk lebih dewasa dalam menerima keadaannya.

Penelitian ini juga relevan jika dilihat dari lokasi penelitian yaitu di Gereja Toraja jemaat Rantepasilo Klasis Sangalla' Selatan yang didalamnya juga terdapat tiga *motherless children* dimana anaknya diasuh oleh ayah tunggal yang bekerja, mendidik dan membesarkan anak yang sendirian namun pengasuhannya berdampak pada psikologi anak-anak yang menjadi manja, agresif, tidak patuh, suka memberontak, sangat menuntut, tidak percaya diri, dan tidak memiliki arah hidup yang jelas<sup>7</sup>. Selain itu, Gereja

---

<sup>6</sup>Tan Giok Lie, *Generasi Ke Generasi* (Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2017), 134.

<sup>7</sup>Hasil observasi awal dengan majelis Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo. Bapak Sampebono pada tanggal 12 Maret 2024

Toraja Jemaat Rantepasilo juga memprogramkan tentang pendampingan pastoral bagi *motherless children*<sup>8</sup>.

Berdasarkan kasus yang ditemukan oleh penulis, maka penulis tertarik meneliti mengenai pendampingan pastoral yang dilakukan oleh gereja terhadap *motherless children* dimana pendampingan pastoral berperan penting pada kasus tersebut. Dimana, pendampingan pastoral merupakan suatu pelayanan yang dilakukan oleh gereja dengan mencari anggota jemaat satu per satu yang sedang terjerumus pada permasalahan hidup. Pencarian dilakukan untuk menolong mereka melalui percakapan yang mendalam, memiliki timbal balik serta interaktif. Hal itu dilakukan dengan tujuan membimbing, mendampingi serta mengarahkan konseli untuk mendapatkan solusi pada permasalahan tersebut.

Topik mengenai *motherless children*, sebelumnya telah diteliti oleh Ivan Rachmawan dengan judul “Pengaruh psikoedukasi spiritual pada anak dengan *motherless*” dalam penelitian ini menemukan bahwa ada dampak yang signifikan dari terapi psikoedukasi spiritual terhadap perbedaan luka pengasuhan. Hal ini terlihat pada luka pengasuhan siswa di bimbingan belajar Alamul Ilmi Banyuwangi tahun 2021, yang ditunjukkan melalui adanya perbedaan sebelum dan sesudah mendapatkan terapi psikoedukasi

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Pnt. Sriyuti Rempe’ (Majelis Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo) Pada Tanggal 17 Maret 2024.

spiritual.<sup>9</sup> Hal ini juga pernah dikaji oleh Giovanny Yapazil dengan judul “Perbedaan *Psychological Well being* pada Remaja *Motherless* dan *Fatherless*” hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan *psychological well being* pada *motherless* dan *fatherless* dan penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat *psychological well being* remaja *motherless* dan *fatherless* tergolong cukup kearah yang tinggi.<sup>10</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada anak yang dibesarkan oleh ayah tunggal di lingkungan Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo Klasis Sangalla’ Selatan dengan berfokus pada pendampingan pastoral yang dilakukan gereja bagi *motherless children*. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada solusi praktis untuk peran ayah tunggal, tetapi juga penelitian ini penting dilakukan karena mempertimbangkan bagaimana pelayanan pastoral di Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo dalam memberikan intervensi atau sebuah tindakan pendampingan pastoral bagi *motherless children*. Sebagai upaya pemberdayaan, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peran gereja di lingkungan Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo dalam hal pendampingan pastoral bagi *motherless children*.

---

<sup>9</sup>Ivan Rachmawan, “Pengaruh Psikoedukasi Spiritual Pada Anakan Dengan Motherless,” *Nursing Information Jurnal* Vol 2 (2022): 53–54.

<sup>10</sup>Giovanny Yapazil, *Perbedaan Psychological Well Being Pada Remaja Motherless Dan Fatherless* (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, 2016), 1.

## B. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian pada suatu kajian mengenai strategi pastoral konseling dengan menggunakan satu pendekatan yaitu bagaimana pendampingan pastoral terhadap *motherless children* di Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo Klasis Sangalla' Selatan.

## C. Rumusan Masalah

Mengingat konteks dan masalah yang diajukan oleh peneliti, maka dapat dituliskan rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana pendampingan pastoral terhadap *motherless children* di Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo Klasis Sangalla' Selatan?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pendampingan pastoral terhadap *motherless children* di Gereja Toraja Jemaat Rantepasilo Klasis Sangalla' Selatan.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAKN Toraja, khususnya pascasarjana Jurusan Teologi Kristen, pada mata kuliah pastoral, konseling etika Kristen. Manfaat tersebut meliputi:

- a. Menambah pengetahuan tentang bagaimana pendampingan pastoral bagi *motherless children* dalam mata kuliah isu isu klinis.
- b. Memberikan sumbangsi pemikiran tentang pentingnya pendampingan pastoral bagi *motherless children* dalam mata kuliah konseling krisis.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Mahasiswa:

Membantu mahasiswa untuk memahami lebih dalam tentang pendampingan pastoral bagi *motherless children*.

### b. Warga jemaat:

Memberikan masukan dan dorongan bagi warga jemaat untuk memahami bagaimana pendampingan pastoral bagi *motherless children*.

### c. Majelis gereja:

Memberikan bahan masukan bagi majelis gereja untuk melihat sejauh mana dampak pendampingan pastoral bagi *motherless children*.

## F. Sistematika Penulisan

BAB I : Bagian ini memaparkan mengenai konteks permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan tentang teori, konsep, atau literatur yang relevan dengan penelitian. Pembahasan dapat berupa sintesis teori, analisis konsep, atau perbandingan literatur.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data, serta instrumen penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis data

BAB V : Dalam bab ini merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran

